

## PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA PADA KOPERASI JKT

Puspita Genta Salsha Argian<sup>1</sup>, Hendro Sasongko<sup>2</sup>, Siti Maimunah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: <sup>1</sup> [genta.salsha01@gmail.com](mailto:genta.salsha01@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal piutang usaha pada Koperasi JKT. Metode yang digunakan adalah metode kombinasi antara data kualitatif dan data kuantitatif dengan model *sequential explanatory*. Data kualitatif dianalisis menggunakan skala *likert*, sementara data kuantitatif dianalisis secara *non statistic*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari anggota dan karyawan Koperasi JKT, dengan sampel yang diambil secara *purposive sampling*, yaitu dari bagian pengawas dan bagian keuangan. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan skala *likert* berdasarkan indikator Standar Profesional Audit Internal (SPAI) pada variabel audit internal, sementara untuk variabel efektivitas pengendalian internal piutang usaha berdasarkan indikator kerangka kerja COSO dan indikator efektivitas piutang usaha pada Koperasi JKT. Hasil penelitian menunjukkan audit internal telah berperan penting dalam menunjang efektivitas pengendalian internal. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal piutang usaha untuk meminimalkan risiko terkait piutang usaha dan meningkatkan pengelolaan piutang usaha pada Koperasi JKT.

**Kata Kunci:** audit internal, pengendalian internal, piutang usaha, efektivitas, Koperasi JKT

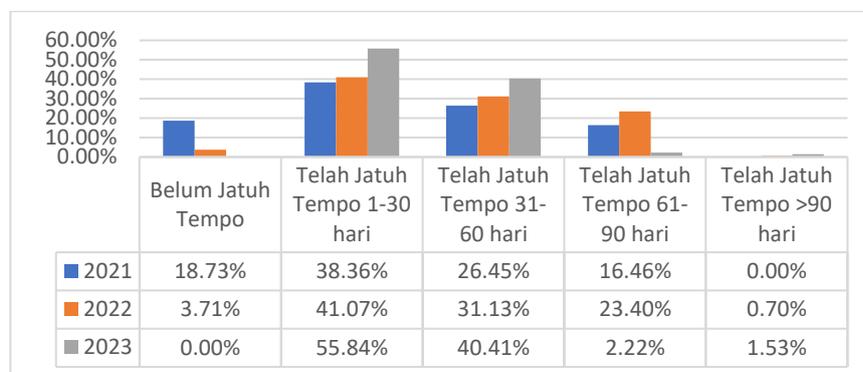
### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of internal audit in supporting the effectiveness of internal control over accounts receivable at JKT Cooperative. The research employs a mixed-methods approach, combining qualitative and quantitative data using a sequential explanatory model. Qualitative data are analyzed with a Likert scale, while quantitative data are analyzed non-statistically. The population of this study consists of members and employees of JKT Cooperative, with a purposive sampling technique used to select participants from the supervisory and finance departments. Data were collected through structured interviews, utilizing a Likert scale based on the Internal Audit Professional Standards indicators for the internal audit variable. The analysis of the effectiveness of internal control over accounts receivable is based on the COSO framework and related effectiveness indicators. The results show that internal audit plays a vital role in supporting the effectiveness of internal control at JKT Cooperative. The implications of this study emphasize the importance of internal audit in enhancing the effectiveness of internal control over accounts receivable, minimizing risks associated with accounts receivable, and improving their management at JKT Cooperative.*

**Keywords:** internal audit; internal control; accounts receivable; effectiveness; JKT Cooperative

## PENDAHULUAN

Kemakmuran suatu negara diukur melalui pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi, di mana perusahaan besar dan UMKM memainkan peran kunci, sementara koperasi suatu bagian Lembaga ekonomi memiliki peluang dan menjadi pilar penting perekonomian (Kompasiana, 2024). Peluang tersebut dimanfaatkan salah satu perusahaan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk mendirikan Koperasi JKT. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, membantu dan mengembangkan usaha anggota koperasi, dan meningkatkan kesadaran berkoperasi di kalangan karyawan. Sebagai koperasi jasa, pendapatan Koperasi JKT diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penyediaan layanan atau jasa yang diberikan. Aktivitas yang dijalankan koperasi JKT, menimbulkan adanya imbalan berupa uang tunai yaitu kas dari pembayaran jasa secara tunai, maupun berbentuk piutang usaha dari pembayaran jasa secara kredit atas pekerjaan yang telah diselesaikan. Pencairan piutang usaha ini sangat dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasinya. Akan tetapi, pencairan piutang usaha tidak selalu terjadi dengan waktu singkat. Permasalahan tersebut seperti pada piutang usaha Koperasi JKT, berikut adalah persentase dari klasifikasi umur piutang usaha:



Sumber: Diolah Penulis, 2024

**Gambar 1. Persentase dari Klasifikasi Umur Piutang Usaha Koperasi JKT**

Data persentase dari jumlah piutang usaha Koperasi JKT tahun 2021-2023 menunjukkan bahwa tidak adanya piutang usaha yang dibayar sebelum tanggal jatuh tempo pada tahun 2021. Setiap tahunnya terjadi peningkatan persentase piutang jatuh tempo pada klasifikasi 1-30 hari dan 31-60 hari, dengan persentase tertinggi di tahun 2023. Meskipun di klasifikasi umur piutang 61-90 hari tahun 2023 menjadi tahun dengan persentase terendah, tetapi hal tersebut tidak diikuti oleh pengendalian kebijakan piutang usaha, sehingga muncul piutang usaha dengan umur jatuh tempo >90hari pada tahun 2022 dan persentase tersebut meningkat pada tahun berikutnya.

Kebijakan periode kredit dengan batas 14 hari setelah penerbitan *invoice* telah ditetapkan dan merupakan bagian dari pengendalian internal piutang usaha Koperasi JKT. Namun, pada kondisi sebenarnya terlihat menurunnya perputaran tingkat piutang usaha, sehingga jumlah piutang usaha yang jatuh tempo lebih besar dibandingkan jumlah piutang usaha yang belum jatuh tempo. Jika, kondisi ini terus berlangsung tanpa upaya mengoptimalkan kebijakan periode kredit, masalah piutang usaha akan semakin meningkat.

Pemberian piutang usaha oleh suatu entitas mempunyai risiko berupa kerugian apabila debitur tidak dapat membayar kewajibannya sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati Bernadin dan Chaniago dalam Diana (2022). Dilihat dari keadaan yang terjadi pada Koperasi JKT dengan timbulnya umur piutang usaha dengan umur >90 hari, hal tersebut menandakan adanya risiko piutang tak tertagih. Menurut pendapat Hastuti et al., (2021) adanya indikasi permasalahan seperti telat bayar, timbul karena sistem pengendalian internal piutang yang belum efektif. Di mana, piutang tak tertagih berdampak pada

tingkat perolehan yang menurun, menimbulkan biaya tambahan atas piutang, likuiditas aset rendah, dan dapat menurunkan kualitas suatu entitas (Zulna & Novianty, 2022).

Pada umumnya piutang usaha menjadi bagian terbesar dari total aset perusahaan. Sehingga, menurut (Siregar et al., 2022) pengendalian internal piutang usaha sangat penting. Sistem Pengendalian Internal (SPI) penting untuk membangun koperasi yang sehat dan menyejahterahkan anggota (Portal Resmi Kabupaten Kendal, 2019). Menurut Faozani dalam (Diana, 2022) komponen COSO dapat digunakan untuk menilai SPI pada koperasi, namun tetap membutuhkan peran audit internal. Audit internal adalah instrument penting dalam pengendalian internal, karena melalui audit yang terstruktur dan evaluasi maka audit internal mampu mengidentifikasi potensi risiko, kelemahan, serta memberikan rekomendasi perbaikan (Fina et al., 2024). Namun pada penelitian Diana (2022) menunjukkan bahwa meski pengendalian internal sudah berjalan, penilaian tentang sistem pengendalian internal masih dapat dikatakan kurang efektif. Keadaan tersebut seperti yang ada pada Koperasi JKT, meskipun sudah ada pengendalian internal, namun pelaksanaannya belum optimal, salah satu penyebabnya bisa jadi akibat belum optimalnya peran audit internal.

Menurut Hery di kutip oleh Irawati dalam (Yani, 2022), indikator audit internal berdasarkan Standar Profesional Audit Internal (SPA) audit internal harus memiliki independensi, kemahiran profesional, lingkup pekerjaan, dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan. Adanya kompetensi tersebut, audit internal diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal piutang usaha dan mencapai tujuan koperasi.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Audit Internal**

Menurut Hiro dalam Siregar et al., (2022) Audit internal adalah fungsi penilaian independen dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Menurut Agoes (2017) dalam Apandi dan Nasution (2022) mendeskripsikan audit internal sebagai berikut "Internal Audit (Pemeriksaan Internal) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku".

Tuanakotta (2019) Pimpinan IIA mengadopsi definisi audit internal dalam tahun 1999: "Audit internal adalah kegiatan asurans dan kegiatan konsulting yang independen dan objektif (kedua kegiatan ini) dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal mendukung organisasi mencapai tujuan-tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan berdisiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektifnya proses manajemen risiko, dan proses tata kelola organisasi."

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah suatu fungsi penilaian independen dan bersifat objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan kinerja organisasi. Fungsi ini melibatkan pemeriksaan dan evaluasi terhadap aktivitas organisasi, laporan keuangan, catatan akuntansi, kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, serta peraturan pemerintah dan standar profesi. Audit internal berperan penting dalam menambah nilai dan meningkatkan operasional organisasi dengan menggunakan pendekatan sistematis dan disiplin untuk menilai dan memperbaiki efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola organisasi, sehingga mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal.

### **Pengendalian Internal**

Aeni (2022) berpendapat bahwa "Sistem pengendalian internal merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian intern merupakan alat yang dapat membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta mempunyai peranan yang cukup penting bagi perusahaan sehingga pimpinan dapat melihat dan menilai struktur organisasi yang ada pada kegiatan yang dilaksanakannya."

Pada tahun 1992 *Committee Of Sponsoring Organization Of The Treadway Commission (COSO)* mendefinisikan pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi Dewan Direksi, manajemen, dan personal lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap tujuan organisasi yaitu berupa efektivitas dan efisiensi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Menurut Rachmawati dan Amiranto (2022) pengendalian internal menurut COSO (2013) terdiri atas lima komponen, yaitu: (1) Lingkungan pengendalian merupakan seperangkat standar, proses, dan struktur sebagai dasar dalam melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi; (2) penilaian risiko manajemen harus mempertimbangkan risiko untuk melakukan tindakan yang tepat dalam mengendalikan kemungkinan risiko yang terjadi. Risiko dapat diidentifikasi dengan memperkirakan seberapa berpengaruh risiko tersebut akan berdampak bagi organisasi; (3) aktivitas pengendalian yaitu prosedur yang membantu manajemen untuk melakukan mitigasi risiko dalam pencapaian tujuan; (4) informasi dan komunikasi yang diperoleh atau dihasilkan manajemen baik dari pihak internal maupun eksternal merupakan komponen pendukung dalam pengendalian internal; (5) pemantauan dilakukan untuk memverifikasi, mengawasi, dan mengevaluasi komponen pengendalian internal yang ada dijalani dengan optimal.

Menurut hasil penelitian Diana (2022) ada beberapa faktor yang tercakup dalam komponen pengendalian internal COSO, yaitu: (1) Lingkungan pengendalian terdiri dari nilai integritas dan etika tercermin dalam penerapan yang mengatur perilaku etis, di mana setiap individu diharapkan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar etika yang telah ditetapkan serta struktur organisasi di bentuk dengan memperhatikan pembagian tugas dan fungsi yang jelas, di mana setiap anggota ditempatkan sesuai dengan kompetensi dan keahlian mereka, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi; (2) penilaian risiko merupakan bagian penting dalam menjalankan usaha, di mana setiap entitas pasti memiliki risikonya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi ruang lingkup prioritas yang memerlukan pengendalian khusus, agar risiko tersebut dapat di minimalisir dan dikelola dengan efektif; (3) aktivitas pengendalian dengan adanya pengendalian yang dilakukan dalam suatu kegiatan pada ruang lingkup yang di fokuskan; (4) informasi dan komunikasi yang efektif sangat penting, di mana sarana informasi yang memadai harus tersedia untuk mempermudah proses komunikasi antar bagian, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinasi dengan baik; (5) pengawasan bertujuan untuk memantau secara langsung setiap aktivitas operasional yang dilakukan dalam seluruh kegiatan, dengan fokus pada masing-masing anggota atau suatu ruang lingkup, guna memastikan bahwa semua tugas telah dijalankan sesuai prosedur yang telah ditetapkan; (6) mekanisme *respon* adalah langkah tindak lanjut yang diambil berdasarkan hasil pengawasan yang telah dilakukan, dengan tujuan untuk menangani temuan atau masalah yang muncul, sehingga perbaikan dan penyesuaian dapat dilakukan di masa yang akan datang.

### **Piutang Usaha**

Pengertian piutang usaha menurut Andriani et al. (2023) Piutang usaha dapat dikatakan sebagai tuntutan terhadap pihak lain berupa uang, barang, atau jasa yang dijual secara kredit. Menurut Michell dalam Sofyan (2022) piutang usaha adalah sejumlah pinjaman yang timbul dari pelanggan karena adanya

transaksi penjualan barang maupun jasa secara kredit. Dapat disimpulkan dari pengertian di atas piutang usaha adalah klaim atau sejumlah tuntutan yang dimiliki oleh Perusahaan terhadap pihak lain, yang dapat berupa uang, barang, maupun jasa yang timbul dari adanya transaksi penjualan secara kredit.

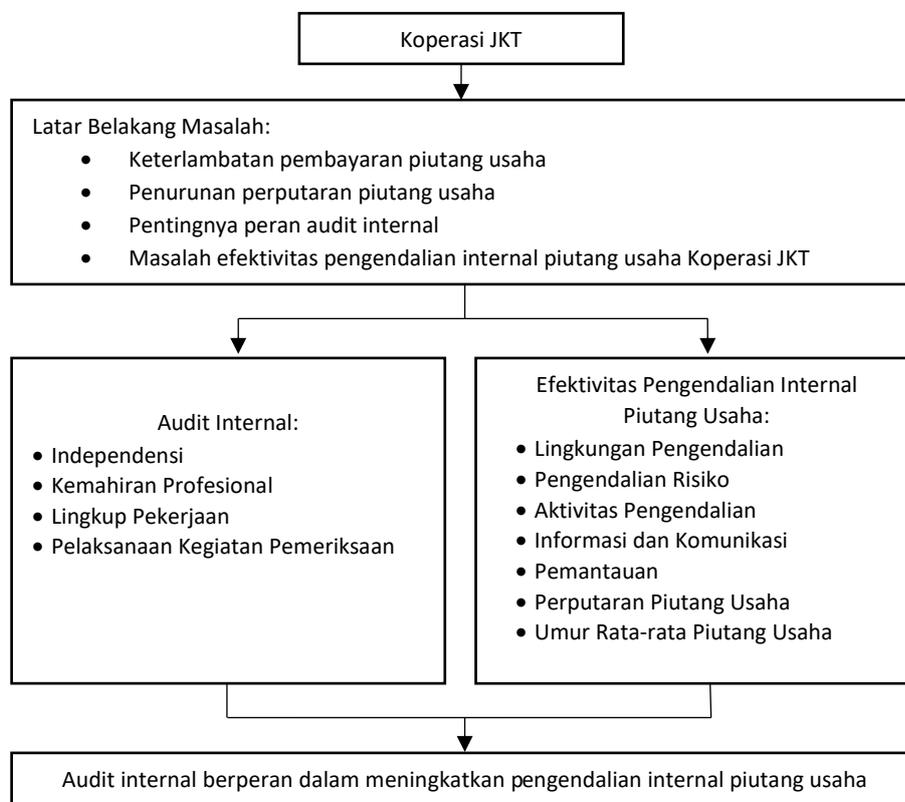
### Efektivitas Piutang Usaha

Shim dalam Bahari dan Kusumawati (2023) berpendapat bahwa beberapa indikator dalam menilai efektivitas piutang usaha, di antaranya: (1) perputaran piutang usaha merupakan rasio yang menunjukkan jumlah tingkat perputaran dalam penagihan piutang selama satu periode. Rasio ini memiliki konsep semakin tinggi perputaran piutang menandakan semakin cepat pula waktu yang dibutuhkan dalam penagihan, sebaliknya semakin rendah perputaran piutang menandakan semakin lambat waktu yang diperlukan dalam penagihan piutang pada entitas tersebut; (2) umur rata-rata piutang usaha digunakan untuk menilai penyaluran kredit dan pengumpulan piutang usaha berdasarkan hari. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang usaha dan menghitung umur rata-rata piutang usaha, yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Usaha Rata - rata}}$$

$$\text{Umur Rata - rata Piutang} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang Usaha}}$$

### Kerangka Berfikir



Gambar 2. Kerangka Berfikir

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kombinasi. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas anggota dan karyawan Koperasi JKT. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, kriteria yang digunakan adalah pihak yang dapat memberikan informasi mengenai data yang relevan terkait variabel. Oleh karena itu, sampel penelitian diambil dari bagian pengawas dan bagian keuangan. Jenis data yang digunakan terdiri data kualitatif dan kuantitatif *non-statistic*. Sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terstruktur menggunakan skala *likert* dengan 5 kualitas jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data sekunder pada penelitian ini mencakup dokumen piutang usaha (*invoice*, kwitansi, faktur pajak, dan berita acara) serta laporan keuangan yang telah diaudit. Variabel yang digunakan adalah variabel audit internal dan variabel efektivitas pengendalian internal piutang usaha.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan kombinasi model *sequential explanatory*. Model *sequential explanatory* dilakukan dengan dua tahapan. Tahap pertama dilakukan pengumpulan data kualitatif yang memerlukan pendekatan interaktif yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kedua setelah data kualitatif dikumpulkan, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi temuan utama dan menarik kesimpulan awal. Proses tahap kedua ini dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif *non-statistic* yang berkaitan dengan piutang usaha yang kemudian dianalisis untuk mengevaluasi dan memverifikasi temuan awal yang diperoleh dari data kualitatif pada tahap satu.

**Tabel. 1 Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Audit Internal	Standar Profesional Audit Internal	Independensi	Kegiatan pemeriksaan yang terpisah dari berbagai kegiatan pekerjaan. Memberikan penilaian secara objektif dan tidak ada tekanan dari pihak lain.	Ordinal
		Kemahiran Profesional	Memiliki kemampuan di bidang akuntansi dengan melakukan pemeriksaan sesuai standar yang ditetapkan.	
		Lingkup Pekerjaan	Pemeriksaan terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal.	
		Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	Melakukan pengujian terhadap informasi yang diterima dengan yang ada di lapangan.	
Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha	Unsur-unsur pengendalian internal	Lingkungan pengendalian	Menjalankan pekerjaan sesuai dengan kode etik profesi. Adanya pembentukan struktur organisasi dengan pembagian tugas dan fungsi pada masing-masing anggotanya.	Ordinal

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		Penilaian Risiko	Mengidentifikasi ruang lingkup piutang usaha sebagai prioritas pengendalian.	
		Aktivitas Pengendalian	Adanya kebijakan dan prosedur pada pengendalian aktivitas piutang usaha.	
		Informasi dan Komunikasi	Adanya sistem yang terkomputerisasi. Ketepatan waktu dalam penyampaian informasi mengenai piutang usaha. Adanya sarana komunikasi yang memadai.	
		Pemantauan	Pengawasan langsung dan saling mengawasi antar anggota.  Tindak lanjut dari pemantauan yang berkelanjutan.	
	Efektivitas Piutang Usaha	Perputaran Piutang Usaha	$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Usaha Rata – rata}}$	Rasio
		Umur Rata-rata Piutang Usaha	$\frac{360 \text{ hari}}{\text{Tingkat Perputaran Piutang Usaha}}$	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

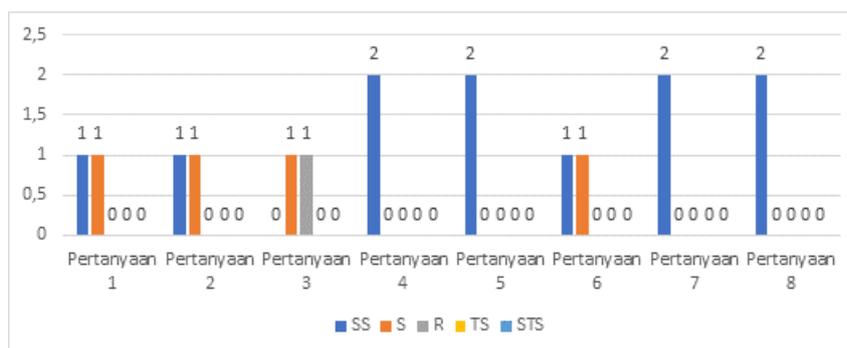
Koperasi JKT merupakan sebuah koperasi jasa yang didirikan suatu perusahaan telekomunikasi Indonesia yang menyediakan layanan jasa di bidang komunikasi dan informasi. Operasional yang dilakukan Koperasi JKT yaitu, memberikan layanan yang lebih relevan dengan adanya potensi pengembangan usaha dari menjalin kerja sama dengan mitra strategi yang terpercaya, pengembangan UMKM, layanan simpan pinjam.

### Peran Audit Internal Pada Koperasi JKT

Peran audit internal pada Koperasi JKT merupakan tanggung jawab dan kewenangan yang di emban oleh bagian pengawas. Bagian pengawas memiliki peran dalam mendukung, mengurus, serta dalam perbaikan sistem pengendalian internal dan pencapaian kinerja organisasi. Tujuannya adalah melindungi aset, memastikan catatan akurat, serta menyediakan data yang andal dan akurat yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengurus dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan tepat bagi keberlangsungan dan pengembangan Koperasi JKT.

Sejumlah pertanyaan yang diajukan terkait variabel audit internal mencakup beberapa indikator yang merujuk pada Standar Profesional Audit Internal (SPA), yaitu meliputi aspek-aspek penting seperti Independensi, kemahiran profesional, lingkup pekerjaan, dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan. Berikut adalah pertanyaan yang diajukan: (1) Kegiatan pemeriksaan piutang usaha terpisah dari kegiatan lain; (2)

bagian pengawas melakukan penilaian secara objektif, tidak dipengaruhi kepentingan pribadi, serta tidak ada tekanan dari pihak lain; (3) latar belakang pendidikan relevan dengan bidang pekerjaan dan mengetahui standar yang berlaku; (4) bagian pengawas melaksanakan tugasnya secara ahli dengan ketelitian profesional; (5) bagian pengawas memeriksa kecukupan (kebijakan dan prosedur) sistem pengendalian internal piutang usaha; (6) bagian pengawas meninjau efektivitas dari sistem pengendalian internal piutang usaha; (7) bagian pengawas memastikan kesesuaian antara informasi yang diterima dengan yang ada di lapangan; (8) bagian pengawas melaksanakan kegiatan secara berurutan dimulai dari perencanaan, pengujian dan evaluasi, penyampaian hasil, dan tindak lanjut.



Sumber: Diolah Penulis, 2024

**Gambar 3. Jawaban dari Variabel Audit Internal**

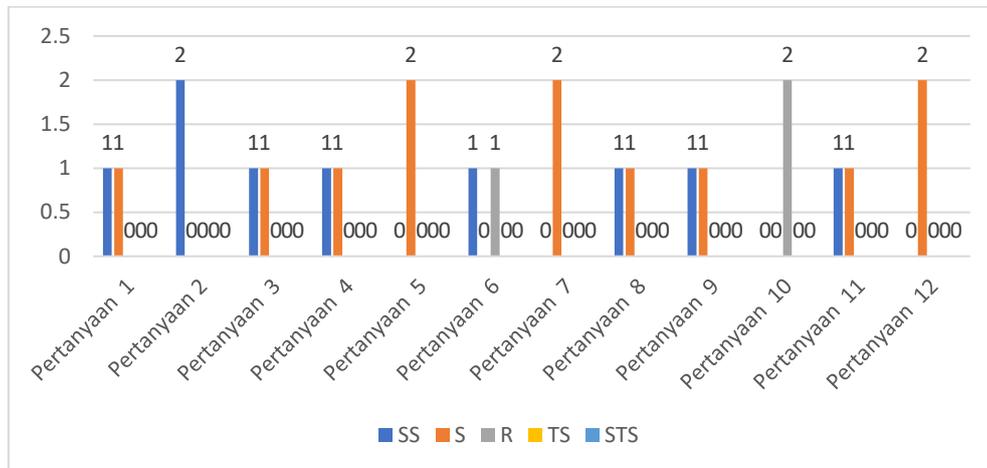
Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa banyaknya penilaian dengan kualitas jawaban positif yang diberikan responden terhadap variabel audit internal. Hal tersebut menandakan bahwa audit internal telah berperan baik sesuai dengan yang ada pada indikator Standar Profesional Audit Internal (SPAI).

### **Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada Koperasi JKT**

Sistem pengendalian internal yang memadai dalam pengelolaan piutang usaha tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan unsur-unsur pengendalian internal yang dijalankan dengan baik dalam seluruh operasional Koperasi JKT. Unsur-unsur pengendalian internal tersebut tercakup dalam komponen COSO (*Committee Of Sponsoring Organization Of The Treadway Commission*). Selain itu, terdapat pula beberapa indikator dalam menilai efektivitas piutang usaha, yaitu perputaran piutang usaha dan umur rata-rata piutang usaha.

### **Unsur-unsur Pengendalian Internal Piutang Usaha**

Penelitian ini menggunakan komponen pengendalian internal berdasarkan kerangka kerja COSO, yang terdiri dari lima komponen yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Berikut adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan terkait unsur-unsur pengendalian internal piutang usaha: (1) kegiatan pemeriksaan piutang usaha terpisah dari kegiatan lain; (2) bagian pengawas melakukan penilaian secara objektif, tidak dipengaruhi kepentingan pribadi, serta tidak ada tekanan dari pihak lain; (3) latar belakang pendidikan relevan dengan bidang pekerjaan dan mengetahui standar yang berlaku; (4) bagian pengawas melaksanakan tugasnya secara ahli dengan ketelitian profesional; (5) bagian pengawas memeriksa kecukupan (kebijakan dan prosedur) sistem pengendalian internal piutang usaha; (6) bagian pengawas meninjau efektivitas dari sistem pengendalian internal piutang usaha; (7) bagian pengawas memastikan kesesuaian antara informasi yang diterima dengan yang ada di lapangan; (8) bagian pengawas melaksanakan kegiatan secara berurutan dimulai dari perencanaan, pengujian dan evaluasi, penyampaian hasil, dan tindak lanjut.



Sumber: Diolah Penulis, 2024

**Gambar 4. Jawaban dari Variabel Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha**

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa banyaknya penilaian dengan kualitas jawaban positif yang diberikan responden terhadap unsur-unsur pengendalian internal menggunakan kerangka kerja COSO yang telah di terapkan di Koperasi JKT, terutama dalam hal lingkungan pengendalian. Walaupun, masih ada penilaian responden dengan penilaian ragu-ragu atau netral pada aspek pemantauan menunjukkan bahwa sebaiknya di beri ruang untuk perbaikan guna meningkatkan efektivitas pada unsur pemantauan di dalam Koperasi JKT.

#### Efektivitas Piutang Usaha Koperasi JKT Perputaran Piutang Usaha

Pengelolaan piutang usaha dapat dikatakan efektif dilihat dari rasio perputaran piutang usaha yang dihitung setiap tahunnya. (1) Tingkat Perputaran Piutang Usaha, dari hasil perhitungan pada tahun 2021 perputaran piutang usaha di nilai tinggi dan sangat baik bagi Koperasi JKT dalam mengelola piutang usahanya.

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Rp}27.762.376.106}{\text{Rp}1.591.911.684} = 17 \times$$

Dari hasil perhitungan pada tahun 2022 tingkat perputaran piutang usaha Koperasi JKT pada tahun 2022 dinilai rendah.

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Rp}30.006.082.575}{\text{Rp}4.381.918.420} = 7 \times$$

Dari hasil perhitungan pada tahun 2023 perputaran piutang usaha Koperasi JKT dinilai rendah.

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Rp}35.251.285.050}{\text{Rp}5.630.646.278} = 6 \times$$

(2) Adapun umur rata-rata piutang pada tahun 2021 diperlukan rata-rata 21 hari untuk mengubah piutang usaha menjadi kas, menunjukkan pembayaran piutang yang relatif tinggi dalam proses penagihan.

$$\text{Umur Rata – rata Piutang Usaha} = \frac{360 \text{ hari}}{17} = 21 \text{ hari}$$

Umur rata-rata piutang usaha tahun 2022, Dari perhitungan pada tahun 2022 diperlukan rata-rata 53 hari untuk mengubah piutang usaha menjadi kas, mengindikasikan proses penagihan mengalami perlambatan ataupun terdapat peningkatan jumlah piutang usaha dengan jangka waktu umur yang melebihi jatuh tempo.

$$\text{Umur Rata – rata Piutang Usaha} = \frac{360 \text{ hari}}{7} = 53 \text{ hari}$$

Umur rata-rata piutang usaha tahun 2023, dari perhitungan pada tahun 2023 diperlukan rata-rata 58 hari untuk mengubah piutang usaha menjadi kas, yang menunjukkan adanya penurunan lebih lanjut terhadap pengelolaan piutang usaha Koperasi JKT.

$$\text{Umur Rata – rata Piutang Usaha} = \frac{360 \text{ hari}}{6} = 58 \text{ hari}$$

### **Peran Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada Koperasi JKT**

Dari hasil wawancara terstruktur dengan skala *likert* dengan bagian pengawas dan bagian keuangan menunjukkan bahwa audit internal Koperasi JKT telah berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal piutang usaha melalui komponen sebagai berikut: (1) Independensi merupakan bagian pengawas telah melaksanakan tugasnya secara independen, termasuk pemeriksaan piutang usaha secara objektif namun optimalisasi independensi masih perlu ditingkatkan karena independensi dapat dinilai dari berbagai aspek; (2) kemahiran profesional merupakan bagian pengawas memiliki keahlian yang sesuai dengan standar profesional, sehingga tugas audit internal dilaksanakan dengan baik dan akurat; (3) Lingkup Pekerjaan merupakan lingkup pekerjaan audit internal mencakup kebijakan, prosedur, efektivitas periode kredit, ketepatan waktu pengiriman barang/jasa, serta dokumen seperti BAST; serta (4) Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan merupakan bagian pengawas telah melaksanakan kegiatan pemeriksaan dimulai dari perencanaan, pengujian, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut untuk memastikan kesesuaian informasi dengan kondisi yang sesungguhnya.

Bagian pengawas yang menjadi audit internal pada Koperasi JKT berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal piutang usaha dengan melaksanakan fungsi sesuai dengan tugas dan wewenang yang ada. Pelaksanaannya dievaluasi menggunakan komponen COSO terlihat dari: (1) Lingkungan pengendalian ini di Koperasi JKT mencakup struktur organisasi. Audit internal mengawasi dibentuknya struktur organisasi yang telah dibentuk oleh Koperasi JKT menyertakan *job description* pada setiap karyawan, sehingga setiap karyawan memiliki pembagian serta pemisahan tugas yang jelas dan sesuai dengan jabatan yang diterimanya; (2) Penilaian Risiko memiliki fokus pada salah satunya yaitu piutang usaha. Pos piutang usaha memiliki risiko tinggi, seperti piutang usaha tak tertagih, dampak likuiditas, dan dapat memengaruhi laporan keuangan, namun audit internal menilai pos piutang usaha hanya menjadi salah satu ruang lingkup prioritas dalam sistem pengendalian internal, karena Koperasi JKT adalah koperasi jasa maka memiliki beberapa fokus lain dalam ruang lingkup penilaian risiko di antaranya seperti penguatan sumber daya manusia yang dimiliki koperasi. cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas para karyawan dan anggotanya; (3) Aktivitas pengendalian, berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan observasi langsung, audit internal mengawasi prosedur dalam menerbitkan piutang usaha pada Koperasi JKT sebagai bentuk memberikan perlindungan terhadap aset yang dimiliki. Berikut adalah beberapa prosedur sebagai aktivitas pengendalian yang telah dilakukan, yaitu (Penerbitan *invoice*; Pembuatan kwitansi; SPK; Kontrak; Faktur Pajak; BAST (Berita Acara Serah Terima). Pengendalian piutang usaha Koperasi JKT telah dijalankan dengan baik, namun pada sistem yang digunakan dalam mencatat piutang usaha masih belum optimal menurut bagian keuangan. Hal tersebut karena sistem *spreadsheet* pada *Microsoft Excel* yang digunakan masih kurang efektif, sehingga dapat menghambat dalam penyampaian informasi piutang usaha; (4) Sarana Informasi dan Komunikasi Sarana

informasi dan komunikasi Koperasi JKT sudah memadai dan terbilang baik. Hal tersebut karena tersedianya alat komunikasi yaitu *smartphone* yang dimiliki setiap karyawan, laptop, jaringan *Wi-Fi*, *E-mail*. Sarana informasi dan komunikasi yang tersedia dapat menunjang efektivitas pengendalian piutang usaha Koperasi JKT; (5) Pemantauan bagian pengawas Koperasi JKT telah melakukan *monitoring* berkelanjutan, peninjauan kepatuhan terhadap kebijakan, dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada pengurus Koperasi JKT jika ada temuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu, bagian pengawas yang berperan sebagai audit internal di Koperasi JKT telah menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Profesional Audit Internal (SPA), meliputi independensi, kemahiran profesional, lingkup pekerjaan, dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan. Meski belum optimal, audit internal telah berperan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya, untuk sistem pengendalian internal Koperasi JKT telah memenuhi lima komponen kerangka COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Namun, efektivitas pengendalian piutang usaha masih dinilai kurang karena tingkat perputaran piutang usaha menurun di setiap tahun dan rata-rata umur piutang usaha meningkat di setiap tahunnya, menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan piutang usaha. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa audit internal telah berperan dalam menunjang pengendalian internal piutang usaha melalui pengawasan pengendalian internal koperasi khususnya pada prosedur piutang usaha. Meskipun sistem pengendalian telah berjalan sesuai dengan tugas dan wewenang yang ada, efektivitas pengelolaan piutang usaha di Koperasi JKT masih perlu ditingkatkan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal piutang usaha untuk meminimalkan risiko terkait piutang usaha dan meningkatkan pengelolaan piutang usaha pada Koperasi JKT. Walaupun demikian, efektivitas pengendalian internal piutang usaha masih perlu ditingkatkan, mengingat adanya penurunan tingkat perputaran piutang usaha dan peningkatan umur rata-rata piutang usaha. Oleh karena itu, disarankan agar Koperasi JKT membuat akun cadangan kerugian piutang usaha yang selama ini belum dibuat, dengan harapan akun tersebut dapat membantu Koperasi JKT dalam perlindungan finansial terhadap piutang usaha yang tidak tertagih. Selain itu, Koperasi JKT perlu meningkatkan proses penagihan dengan cara melakukan penagihan secara berkala setiap dua minggu sekali kepada klien. Terakhir, untuk para karyawan sebaiknya saling mengingatkan satu sama lain untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur SOP Koperasi JKT guna meningkatkan operasional koperasi. Hal tersebut dapat membuat kegiatan operasional yang ada pada Koperasi JKT menjadi efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. N. (2022). Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha pada Koperasi Serba Usaha Paguyuban Keluarga Harapan Sejahtera Boja, Kabupaten Kendal.
- Apandi, A., & Nasution, N. (2022). Jurnal Akuntansi STEI Peran Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Perolehan Aset Tetap (Studi Kasus BPRS Harta Insan Karimah Bekasi). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 05(01).
- Bahari, Y. R., & Kusumawati, R. A. (2023). Efektivitas Sistem Pengendalian Piutang Usaha Pada UD Cahaya Masohi di Masa Covid-19.
- Diana, A. N. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang pada KPRI KOKARDAN. <https://journal.ikopin.ac.id/>
- Fina, F. R., Wahono, I. A., & Agustin, I. A. (2024). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan (CV. SUMBER BERKAH). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 126–134. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.278>

- Hastuti, Burhany, D., Rufaedah, Y., Mai, M., & Rochendi, H. (2021). Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Piutang pada Perguruan Tinggi Negeri (Suatu Studi Kasus). *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1).
- Istanti, E. (2020). Evaluasi Prosedur Pengendalian Intern Atas Piutang Usaha Pada PT SPS (Depo Gedangan).
- Patimah, S. (2021). Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Biaya Produksi pada PT Adyawinsa Stamping Industries.
- Prasetyo, N. A. (2024) Membangun Minat Generasi Muda Terhadap Koperasi dengan Meningkatkan Kesadaran dan Relevansi Bisnis. *Kompasiana.com*. <https://www.kompasiana.com/nuradiprasetyo/65aac4ca12d50f6ace010602/membangun-minat-generasi-muda-terhadap-koperasi-dengan-meningkatkan-kesadaran-dan-relevansi-bisnis>
- Rachmawati, C. P., & Amiranto, J. B. (2022). *Analisis Peran Internal Audit Dalam Penerapan Pengendalian Operasional (Studi Kasus PT. Perkebunan Nusantara XI)*. 7(2).
- Riana Mayasari, J. F. N. M. (2023). *Pengantar Akuntansi*.
- Siregar, R. A., Parhusip, A. A., & Sari, T. N. (2022). Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan dan Penagihan Piutang pada PT. Mabar Mitra Bersama. *Januari*, 1, 96–107. <https://doi.org/10.22303/accu>
- Sofyan, H. (2022). Pengaruh Internal Audit Dan Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Piutang Di PT. Enseval Putera Megatrading Tbk. Cabang Bogor Harnavela Sofyan-Politeknik LP3I Tasikmalaya. 8 No 1.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kulitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Thian, A. (2021). *Dasar-Dasar Auditing, Integrated and Comprehensive Edition*. Penerbit Andi.
- Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Salemba Empat.
- Yani, N. I. (2022). Peran Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern COSO Pada Perusahaan Air Minum Mangkaluku Kota Palopo.
- Zulna, E. I., & Novianty, I. (2022). Analisis Rasio Perputaran Piutang dan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang Sebagai Dasar Penilaian Efektivitas Kebijakan Kredit PT. ISAM Ira Novianty. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(02), 460–467.